



Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang)

Utari¹, Mazilla Marsha²
^{1,2}Universitas Putra Abadi Langkat

Email: utarigustiari@gmail.com¹, mazillamarsha780@gmail.com²

Abstrak

Membaca merupakan kunci utama dalam proses belajar. Sebagai seorang pelajar, mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan baru yang didapatnya. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kebiasaan membaca yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan membaca dikalangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber datanya yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dapat menambah wawasan baru yaitu berupa kosa kata baru hingga informasi-informasi yang belum pernah diketahui. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca yaitu dengan mengatur jadwal kegiatan harian. Selain itu juga, kegiatan membaca dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang sehingga waktu luang yang dimiliki dapat bermanfaat. Kebanyakan orang tidak suka membaca karena membaca itu merupakan kegiatan yang membosankan dan dapat membuat mengantuk ditambah dengan isi bacaan yang kurang diminati dan tampilannya kurang menarik. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membaca.

Kata Kunci: budaya membaca; mahasiswa; PGSD

Abstract: *Reading is the main key in the learning process. As a student, students must have extensive knowledge. To get broad insight or knowledge, namely by reading, the more you read, the more new knowledge you will get. Therefore, students must have good reading habits. This study was conducted to determine reading habits among elementary school teacher education students. This research uses a case study research design with a qualitative approach. The data sources are 30 elementary school teacher education students in Sumedang Regency. The results showed that reading can add new insights, namely in the form of new vocabulary to information that has never been known. One way that can be done to build reading habits is to set a daily activity schedule. In addition, reading activities can be done to fill spare time so that the free time you have can be useful. Most people don't like reading because reading is a tedious activity and can make you sleepy, coupled with reading content that is less attractive and looks less attractive. This makes students not have the motivation to read.*

Keywords: *reading habit; college student; elementary school teacher education students*

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam proses belajar adalah membaca. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan dapat menyerap berbagai jenis pengetahuan. Hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya

karena membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang (Akinola, 2021;

Tavsanlı & Kaldırım, 2017; Teksan, 2019). Keterampilan membaca telah terbukti penting di berbagai tahap kehidupan, mulai dari kehidupan pribadi hingga kehidupan publik, akademisi hingga profesional, dan sosial (Toker & Aminou, 2019). Membaca adalah bagian dari kehidupan mahasiswa. Bukan rahasia lagi bahwa membaca dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada para pembacanya. Disinilah pentingnya membaca bagi mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan membutuhkan wawasan yang luas. Dimana hal tersebut didapatkan dari kegiatan membaca. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula wawasan yang akan didapatnya. Oleh karena itu, kegiatan ini sangatlah penting dilakukan bagi para mahasiswa untuk menunjang kegiatan perkuliahannya.

Budaya membaca dapat didefinisikan sebagai konsep yang digunakan individu untuk mengubah semua informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui membaca menjadi cara hidup dalam masyarakat (Türkel, Özdemir, & Akbulut, 2019). Menumbuhkan budaya membaca yang baik itu penting karena membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sayangnya, mengembangkan budaya membaca yang baik memiliki masalah tersendiri (Akidi, Agbese, & Chukwuemeka, 2021). Melihat kenyataan yang ada di lapangan, mahasiswa belum memiliki budaya membaca yang baik. Hal ini dilihat dari kurangnya kunjungan ke perpustakaan yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa pada kegiatan membaca kurang. Selain itu juga, jarang terlihat mahasiswa yang membawa buku bacaan dan mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu senggangnya untuk berselancar di media sosial. Sehingga terlihat bahwa budaya membaca dikalangan mahasiswa belum terlaksana dengan baik. Padahal kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari Gerakan literasi yang digalangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mendukung program yang diadakan oleh pemerintah. Jika budaya membaca belum terlaksana dengan baik, maka program Gerakan Literasi tersebut belum terlaksana dengan baik pula.

Membaca merupakan kegiatan yang sederhana, tetapi imbalannya sangat berlimpah. Namun seiring berjalannya waktu, membaca menjadi kegiatan yang jarang ditemui. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dengan indikator intensitas membaca rendah, tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah dan minat meminjam buku juga (Widodo, Indraswasti, Erfan, Maulyda, & Rahmatih, 2020). Hasil penelitian terdahulu berikutnya menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa tidak tumbuh karena kurangnya pembinaan di jenjang pendidikan sebelumnya (Andina, 2019). Lalu, berdasarkan hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa 97% mahasiswa menjawab bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, namun kebanyakan mahasiswa tidak menghabiskan waktu senggangnya dengan membaca, hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan berat untuk dilakukan (Akbar, 2020). Padahal, kegiatan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Jika budaya membaca ditinggalkan, maka ditakutkan mahasiswa akan "miskin" pengetahuan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki budaya membaca yang baik agar senantiasa dapat terus menambah pengetahuannya, sehingga menjadi mahasiswa yang "kaya" akan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum terdapat penelitian tentang budaya membaca khususnya dikalangan mahasiswa PGSD di Kabupaten Sumedang. Maka, peneliti bertujuan untuk meneliti kebiasaan membaca, rutinitas membaca, dan permasalahan yang dialami mahasiswa ketika membaca. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan budaya membaca dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD di Kabupaten Sumedang. Dengan mengetahui budaya membaca yang dimiliki mahasiswa di Kabupaten Sumedang dapat diketahui seberapa minat baca masyarakat kabupaten sumedang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin meneliti sebuah kasus yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Creswell (2014) Studi kasus merupakan salah satu dari kelima jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang terperinci tentang beberapa orang. Peneliti cenderung menggunakan penelitian kualitatif jika permasalahan penelitiannya mengharuskan peneliti untuk mendapatkan informasi terperinci tentang beberapa orang atau tempat penelitian (Creswell, 2015).

Data dalam penelitian ini yaitu budaya membaca dikalangan mahasiswa. Adapun sumber datanya diperoleh dari mahasiswa program studi PGSD disalah satu universitas di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Partisipan dan tempat penelitian dipilih dengan cara purposeful sampling, dimana peneliti memilih partisipan dan tempat penelitian yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti (Creswell, 2014; Creswell, 2015)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Namun, karena tidak dapat dilakukan wawancara langsung maka wawancara dilakukan melalui google form. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dan pengamatan (Creswell, 2014)

Data yang telah terjaring melalui instrumen penelitian tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah alternatif jawaban yang diberikan oleh partisipan terhadap google form yang telah dibagikan, dengan alternatif jawaban berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, Tabel, atau pembahasan (Cresswell, 2014).

Adapun Karakteristik partisipan yang berjumlah 30 mahasiswa akan disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

| Jenis Kelamin | Umur | Angkatan | | | | Asal Tempat Tinggal | | | |
|---------------|-----------|----------|-------|------|------|---------------------|------|----------|------|
| | | 18-20 | 21-23 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Pedesaan | Kota |
| Perempuan | Laki-Laki | 15 | 15 | 13 | 8 | 5 | 4 | 15 | 15 |

Data tersebut menunjukkan karakteristik partisipan dalam penelitian ini. Dari 30 mahasiswa, 27 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 3 diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Rentang usia berkisar dari 18-20 dan 21-23 tahun. terdapat 15 mahasiswa yang berusia sekitar 18-20 tahun dan 15 mahasiswa lainnya berusia sekitar 21-23 tahun. Sebanyak 13 mahasiswa berasal dari angkatan 2020, delapan mahasiswa berasal dari angkatan 2021, lima mahasiswa berasal dari angkatan 2022, dan empat mahasiswa berasal dari angkatan 2023. Berdasarkan asal tempat tinggalnya, terdapat 15 mahasiswa yang berasal dari pedesaan dan 15 mahasiswa berasal dari perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

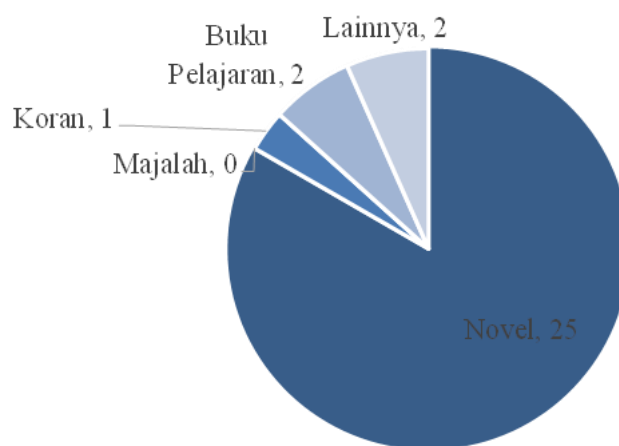
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis informasi mengenai budaya membaca mahasiswa PGSD yang dilakukan oleh 30 mahasiswa di salah satu universitas di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian membentuk tiga tema. Tema yang pertama yaitu menambah wawasan dengan menerapkan kebiasaan membaca. Adapun hasil penelitian tentang kebiasaan membaca mahasiswa PGSD sebagai berikut.

Tabel 2. Kebiasaan Membaca Mahasiswa PGSD

| Pernyataan | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat setuju |
|--|---------------------|--------------|--------|---------------|
| Saya suka membaca | 0 | 1 | 18 | 11 |
| Saya membaca karena keinginan saya sendiri | 0 | 1 | 13 | 16 |
| Saya membaca berbagai macam referensi | 0 | 4 | 17 | 9 |
| Saya memiliki koleksi buku sendiri | 4 | 10 | 13 | 3 |
| Saya lebih suka membaca melalui buku fisik dari pada buku elektronik | 1 | 5 | 8 | 16 |

Pada tabel 1 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Pada pernyataan pertama kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 18 (60%) memilih jawaban setuju. Pada pernyataan kedua, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 16 (53,3%) memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan selanjutnya, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 17 (56,7%) memilih jawaban setuju. Lalu, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 13 (43,3%) memilih jawaban setuju. Dan pada pernyataan terakhir, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah sebanyak 16 (53,3%) memilih jawaban sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa lebih suka membaca melalui buku fisik atau buku cetak dari pada buku elektronik. Survei yang dilakukan di Vietnamese University menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih membaca teks cetak daripada digital (Stoller & Nguyen, 2020). Hal ini dikarenakan, buku fisik atau cetak dianggap lebih mudah untuk dipahami karena buku cetak tersebut dapat di *annotate* (diberi keterangan) dengan memberikan *highlight* ataupun catatan tambahan saat sedang membaca (Mushtaq, Soroya, & Mahmood, 2020). Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan buku cetak atau buku teks untuk kegiatan membaca akademis (Mirza, Pathan, Khatoon, & Hassan, 2021).



Gambar 1. Jenis Bacaan

Pada gambar 1 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Sebanyak 25 (83,3%) mahasiswa menyatakan lebih suka membaca novel, sebanyak dua mahasiswa menyatakan suka membaca buku pelajaran, satu mahasiswa menyatakan suka membaca koran, dan dua mahasiswa menyatakan suka membaca jenis bacaan lain. Jadi, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 25 (83,3%) suka membaca novel.



Gambar 2. Membaca Dilakukan Bersama

Pada gambar 2 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Seluruh mahasiswa yang berjumlah 30 (100%) menyatakan lebih suka membaca sendirian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan mahasiswa suka membaca yaitu karena membaca dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan kosa kata baru. Selain itu juga kegiatan membaca ini dilakukan untuk mengisi waktu luang karena kegiatan ini tidak memerlukan biaya yang besar. Adapun manfaat dari kegiatan membaca menurut partisipan yaitu membaca dapat memperluas wawasan, mendapat banyak inspirasi, mendapatkan banyak kosa kata baru, mengasah pikiran, mengambil pesan moral dari bacaan yang dibacanya, meningkatkan kreativitas, sebagai hiburan dan dapat mengembangkan kualitas diri. Alasan mahasiswa harus membaca karena mahasiswa harus membiasakan untuk membaca yaitu untuk meningkatkan literasi,

mengetahui berbagai informasi, menambah wawasan, agar dapat mengembangkan kemampuan diri, dan membantu dalam berdiskusi.

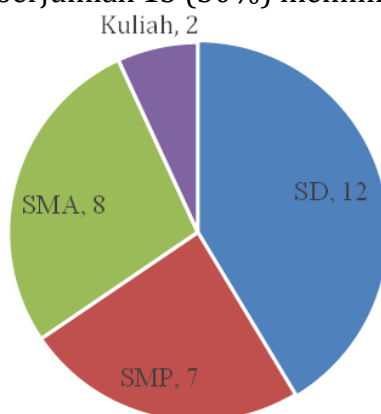
Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat salah satu diantaranya yaitu dapat menambah pengetahuan. Karena pada dasarnya membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan (Castles, Rastle, & Nation, 2018). Saat membaca, kita mendapat kosa kata baru hingga informasi-informasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Hal tersebut dapat menunjang kegiatan akademik mahasiswa sebagai pelajar yang mengharuskannya untuk banyak membaca materi perkuliahan ataupun yang lainnya agar dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Karena pada saat perkuliahan banyak kegiatan yang membutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Agar dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, mahasiswa harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, untuk mendukung hal tersebut kegiatan membaca harus dibiasakan.

Tema kedua dari penelitian ini yaitu membangun kebiasaan membaca dengan mengatur kegiatan harian. Adapun hasil penelitian tentang rutinitas membaca mahasiswa PGSD sebagai berikut.

Tabel 3. Rutinitas Membaca

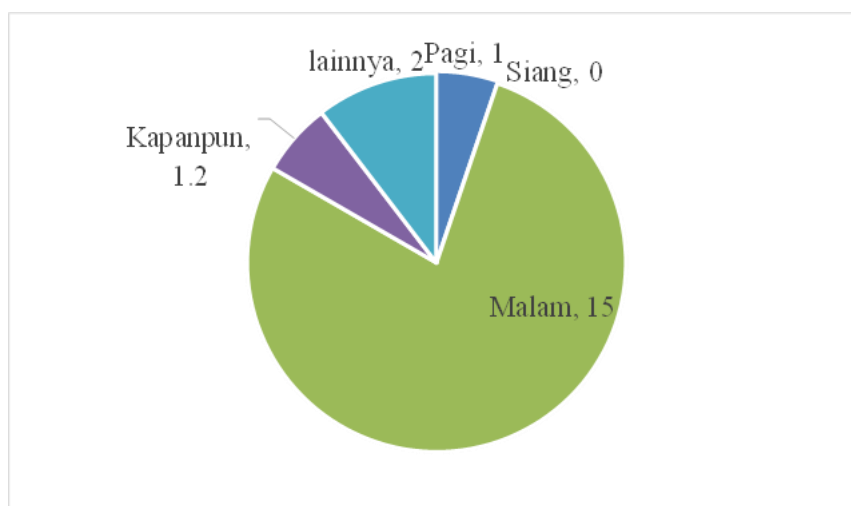
| Pernyataan | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat setuju |
|---|---------------------|--------------|--------|---------------|
| Saya rutin membaca | 1 | 10 | 15 | 4 |
| Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca | 1 | 13 | 13 | 3 |
| Saya memiliki jadwal membaca sendiri | 8 | 17 | 4 | 1 |
| saya memiliki target bacaan yang harus dicapai setiap bulannya | 8 | 15 | 5 | 2 |
| Saya membuat reading tracker untuk mengetahui hal-hal atau buku apa saja yang sudah saya baca | 9 | 15 | 4 | 2 |

Pada tabel 3 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Pada pernyataan pertama, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) memilih jawaban setuju. Pada pernyataan kedua, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 13 (43,3%) memilih jawaban setuju dan 13 (43,3%) memilih jawaban tidak setuju. Pada pernyataan selanjutnya, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 17 (56,7%) memilih jawaban tidak setuju. Lalu, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) memilih jawaban tidak setuju. Dan pada pernyataan terakhir, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) memilih jawaban tidak setuju.



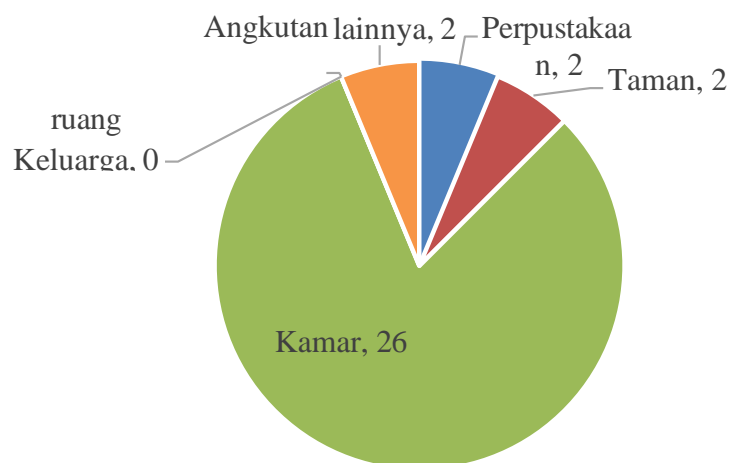
Gambar 3. Suka Membaca Mulai Dari

Pada gambar 3 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Sebanyak 12 (40%) mahasiswa menyatakan suka membaca mulai dari SD, sebanyak tujuh mahasiswa menyatakan suka membaca mulai dari SMP, sebanyak delapan mahasiswa menyatakan suka membaca mulai dari SMA, sebanyak dua mahasiswa menyatakan suka membaca mulai dari kuliah, dan satu mahasiswa lainnya menyatakan tidak suka membaca. Jadi, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 12 (40%) suka membaca mulai dari SD.



Gambar 4. Waktu Favorit saat Membaca

Pada gambar 4 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) menyatakan suka membaca diwaktu malam. Satu mahasiswa suka membaca diwaktu pagi. Sebanyak 12 mahasiswa menyatakan suka membaca kapanpun, dua mahasiswa suka membaca diwaktu lainnya, dan tidak ada mahasiswa yang suka membaca diwaktu siang. Jadi, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) suka membaca diwaktu malam.



Gambar 5 Tempat Favorit Membaca

Pada gambar 5 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 26 (86,7%) menyatakan suka membaca di kamar. Sebanyak dua mahasiswa menyatakan suka membaca di taman, dua mahasiswa lainnya menyatakan suka membaca di perpustakaan, dan dua mahasiswa lainnya menyatakan suka membaca di tempat lainnya. Jadi, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 26 (86,7) suka membaca di kamar.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa alasan mengapa mahasiswa perlu menyusun atau mengatur waktu untuk membaca yaitu agar dapat memperoleh keberhasilan, memiliki target untuk terus menambah pengetahuannya. Selain itu juga, agar terbiasa membaca, tidak mengganggu kegiatan lain dan dapat focus membaca. Adapun cara untuk membangun kebiasaan membaca menurut partisipan yaitu dengan cara mulai membaca dari hal-hal yang disukai, mengatur waktu untuk membaca setiap harinya, memotivasi diri agar suka membaca.

Kegiatan membaca dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan kepribadian seseorang, karena pada saat membaca seseorang mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesuksesannya (Alsaedi, Ngadiran, Kadir, & Altowayti, 2021; Baba & Affendi, 2020; Dorji, 2020). Agar memiliki kebiasaan membaca yang baik maka diperlukan strategi untuk membangun kebiasaan membaca tersebut. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca tersebut yaitu dengan mengatur kegiatan harian. Dengan mengatur kegiatan harian dapat membuat kegiatan harian teratur dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu juga, untuk membangun kebiasaan membaca dapat dilakukan dengan mengatur waktu. Manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan untuk pembentukan budaya membaca. Hanya dengan mengatur dan merencanakan waktu dapat membantu mahasiswa agar terhindar dari gangguan kegiatan lain (Tralagba & Baro, 2018).

Tema ketiga dari penelitian ini yaitu motivasi diri sebagai dorongan untuk menerapkan kebiasaan membaca. Adapun hasil penelitian tentang permasalahan membaca mahasiswa PGSD sebagai berikut.

Tabel 4. Permasalahan saat Membaca

| Pernyataan | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat setuju |
|--|---------------------|--------------|--------|---------------|
| Saya membaca hanya karena penasaran dengan isi bacaannya | 2 | 8 | 7 | 13 |
| Membaca hanya membuang-buang waktu saja | 25 | 4 | 1 | 0 |
| Membaca sangat membosankan | 13 | 14 | 3 | 0 |
| Saya membaca hanya ketika disuruh | 12 | 15 | 1 | 2 |
| Membaca membuat saya mengantuk | 3 | 17 | 8 | 2 |

Pada tabel 4 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD adalah sebagai berikut. Pada pernyataan pertama, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 13 (43,3%) memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan kedua, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 13 (43,3%) memilih jawaban setuju dan 25 (83,3%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Pada pernyataan selanjutnya, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 14 (46,7%) memilih jawaban tidak setuju. Lalu, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 15 (50%) memilih jawaban tidak setuju. Dan pada

pernyataan terakhir, kebanyakan mahasiswa yang berjumlah 17 (56,6%) memilih jawaban tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan seseorang tidak suka membaca yaitu karena tidak adanya motivasi untuk membaca, rasa malas, membaca membuat mengantuk, tidak tertarik dengan isi bacaan, membaca membosankan, tidak memiliki kebiasaan membaca, memiliki kegiatan atau cara belajar lain yang lebih disukai. Menurut partisipan, akibat tidak memiliki kebiasaan membaca yaitu akan tertinggal dalam hal apapun, tidak dapat menyaring informasi dengan baik sehingga akan mudah termakan informasi palsu hingga penipuan, kurang terampil dalam berkominikasi karena kurangnya wawasan yang dimilikinya, dan kesulitan meningkatkan kemampuan khususnya dibidang akademik sehingga akan kesulitan dalam meraih prestasi.

Menurut sebagian orang berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan hingga membuat mengantuk. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya yaitu isi bacaan yang tidak sesuai dengan minat hingga tampilan yang tidak menarik, lebih menyukai kegiatan lain misalkan mendengarkan atau menonton daripada membaca sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi atau dorongan untuk membaca. Penelitian menunjukkan bahwa tidak memiliki motivasi untuk membaca menjadi faktor yang signifikan (Deale & Lee, 2021). Oleh karena itu diperlukan motivasi atau dorongan khususnya dari diri sendiri terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat dalam menerapkan. Selain itu juga, jenis bacaan atau isi bacaan sangatlah penting karena mahasiswa lebih menyukai bacaan yang menarik dan beragam sehingga kegiatan membaca tidak membosankan (Barber & Klauda, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa membaca dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang berupa kosa kata baru hingga informasi-informasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kebanyakan mahasiswa suka membaca mulai dari SD. Mahasiswa lebih suka membaca novel dari pada jenis bacaan lainnya dan lebih suka membaca sendirian dikamar. Mahasiswa juga lebih suka membaca di waktu malam. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca yaitu dengan mengatur jadwal harian. Selain itu juga, kegiatan membaca dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang sehingga waktu luang yang dimiliki dapat bermanfaat. Kebanyakan orang tidak menyukai membaca karena membaca itu membosankan dan dapat membuatnya mengantuk ditambah dengan isi bacaan yang kurang diminati dan tampilannya kurang menarik. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membaca. Padahal kegiatan membaca sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk menunjang kegiatan perkuliahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih kepada civitas universitas putra abadi langkat
2. Terimakasih kepada tim peneliti

REFERENCES

- Alsaeedi, Z. S., Ngadiran, N. B. M., Kadir, Z. A., & Altowayti, W. A. H. (2021, 4-5 July 2021). *An Overview of Reading Habits and Medium Preference Among University Students*. Paper presented at the 2021 International Congress of Advanced Technology and Engineering (ICOTEN).
- Andina, E. (2019). Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 8(2), 195-206.
- Baba, J., & Affendi, F. R. (2020). Reading Habit and Students' Attitudes towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam. *Asian Journal of University Education*, 16(1), 109-122.
- Barber, A. T., & Klauda, S. L. (2020). How Reading Motivation and Engagement Enable Reading Achievement: Policy Implications. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(1), 27-34. doi:<https://doi.org/10.1177/2372732219893385>
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the Reading Wars: Reading Acquisition From Novice to Expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5-51. doi:<https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deale, C. S., & Lee, S. H. (2021). To Read or Not to Read? Exploring the Reading Habits of Hospitality Management Students. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 1-12. doi:<https://doi.org/10.1080/10963758.2020.1868317>
- Dorji, R. (2020). A Survey study on the Reading habits among English Major Students of Sherubtse College: Issues and Perspectives. *International Journal of Information Technology Language Studies*, 4(3), 1-11. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/fueq>
- Utari,dkk.2024. *The gradual Islamisation of teacher education: Current trends and future implications in global inclusive education policy*.jurnal: jurnal Islamic studies: <https://doi.org/10.35335/zhpdm826>